



GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Tsaqif Fadhlilhaq

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Muhammad Rafi N

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Rizky Wahyu Pranata

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Muhammad Nizham Ramadhika H

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Renny Oktafia

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Raya Rungkut Madya No.1, Gunung Anyar, Kec. Gunung Anyar, Kota

SBY, Jawa

Timur 60294

Korespondensi penulis: renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id

Abstract

Islamic banking has become an integral part of the Indonesian financial system, with significant growth in recent years. However, to ensure continuity and public trust, implementing Good Corporate Governance (GCG) is important. This article presents an analysis of the challenges and opportunities in implementing GCG in sharia banking in Indonesia. Challenges such as the complexity of organizational structures and limited human resources are being overcome with technological innovation and increased awareness and education. Existing opportunities, such as inter-institutional collaboration, can strengthen the capacity of sharia banking in implementing strong GCG practices. Therefore, this article not only identifies the obstacles faced by sharia banking, but also highlights strategies to improve the implementation of GCG, which in turn will support the growth and stability of the sharia banking industry in Indonesia.

Keywords: GCG Syariah Banking

ABSTRAK

Perbankan syariah telah menjadi bagian integral dari sistem keuangan Indonesia, dengan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan kepercayaan masyarakat, implementasi Good Corporate Governance (GCG) menjadi penting. Artikel ini menyajikan analisis tentang tantangan dan peluang dalam menerapkan GCG pada perbankan syariah di Indonesia. Tantangan seperti kompleksitas struktur organisasi dan keterbatasan sumber daya manusia diatasi dengan melalui inovasi teknologi dan peningkatan kesadaran serta pendidikan. Peluang yang ada, seperti kerjasama antarlembaga, dapat memperkuat kapasitas perbankan syariah dalam menerapkan praktik GCG yang kuat. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya mengidentifikasi kendala yang dihadapi oleh perbankan syariah, tetapi juga menyoroti strategi untuk meningkatkan implementasi GCG, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan dan stabilitas industri perbankan syariah di Indonesia.

Kata kunci: GCG , Perbankan Syariah

Received Mei 10, 2024; Revised Mei 29, 2024; Juni 2, 2024

*Corresponding author, e-mail address

LATAR BELAKANG

Sejalan dengan perkembangan ini, penting bagi lembaga-lembaga perbankan syariah untuk mengimplementasi prinsip Good Corporate Governance (GCG) guna memastikan keberlanjutan, kepatuhan, dan kredibilitas industri. Artikel ini akan membahas implementasi GCG dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, menyoroti tantangan yang dihadapi dan peluang yang tersedia.

Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami peningkatan yang mencolok dalam beberapa dekade terakhir. Seiring dengan pertumbuhan ini, kebutuhan akan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) dalam lembaga keuangan, termasuk perbankan syariah, semakin menjadi perhatian utama. Good corporate governance menjadi landasan penting dalam menjaga keberlangsungan operasional, integritas, dan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah.

Sejak diperkenalkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, sektor ini telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Seiring dengan meningkatnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah di antara masyarakat, jumlah dan kompleksitas lembaga keuangan syariah terus berkembang. Pertumbuhan ini membawa tantangan baru terutama dalam mengelola risiko dan menjaga transparansi.

Kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan, termasuk perbankan syariah, sangat bergantung pada kualitas tata kelola perusahaan. Good corporate governance menjadi faktor kunci dalam membangun dan mempertahankan kredibilitas institusi di mata masyarakat dan pihak-pihak terkait lainnya.

Perbankan syariah dihadapkan pada risiko yang semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan bisnis mereka. Risiko-risiko tersebut meliputi risiko syariah terkait dengan pematuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, risiko operasional yang terkait dengan proses dan sistem internal, serta risiko reputasi yang timbul dari persepsi masyarakat terhadap lembaga keuangan. Implementasi good corporate governance membantu perbankan syariah dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko ini secara efektif, sehingga dapat mengurangi potensi dampak negatifnya terhadap kinerja dan reputasi institusi.

Dengan latar belakang ini, penelitian tentang praktik dan implikasi good corporate governance dalam perbankan syariah di Indonesia menjadi penting. Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja dan keberlanjutan perbankan syariah, serta memberikan rekomendasi bagi regulator dan praktisi industri untuk meningkatkan efektivitas good corporate governance di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang berbagai model good corporate

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Corporate Governance

Corporate Governance merupakan sebuah konsep dalam Perusahaan yang dapat mengatur dan mengawasi suatu Perusahaan dalam mengatasi masalah ataupun dapat memberikan Solusi pada Perusahaan. Corporate Governance memiliki perang yang sangat penting dalam hal tersebut. Dikarenakan dapat menguntungkan suatu perusahaan secara cepat baik jangka pendek maupun jangka panjang. Konsep ini bertujuan untuk menjaga adanya suatu komponen dalam perusahaan seperti adanya, karyawan, pemegang saham, dan masyarakat secara umum. Sehingga perlu adanya suatu penegasan dalam perusahaan dalam menjaga nilai suatu perusahaan beserta pihak – pihak yang terlibat. Corporate governance sangat membantu dalam kesehatan suatu perusahaan, karena peran tersebut mampu menilai suatu kinerja produktivitas kegiatan usaha dalam suatu perusahaan.

Corporate Governance mampu menjadi tolak ukur suatu keberhasilan dalam Perusahaan. Dalam praktik ini sangat perlu adanya indikator yang dapat menjelaskan suatu nilai perusahaan baik kecil maupun besar. Karena dengan adanya laporan – laporan yang dapat di informasikan tentu menjadi daya tarik suatu investor maupun peran masyarakat dalam berpartisipasi ikut serta dalam peningkatan kinerja perusahaan. Dengan semakin besarnya nilai pada perusahaan, maka dapat menjadi mudah dalam mendapatkan investor dalam guna peningkatan modal. Dengan tersebut maka dapat memudahkan suatu perusahaan dalam menjaga nilai perusahaan dan melakukan peningkatan pekerjaan dalam sebuah perusahaan. Banyaknya kemunduran perusahaan-perusahaan yang go public seringkali disebabkan oleh adanya strategi, prosedur, atau praktik yang curang, karena kurangnya pengawasan yang efektif dari manajemen puncak oleh dewan direksi yang independen (Ferdiant et al., 2014).

Corporate Governance memiliki 5 prinsip yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggung jawaban, Professional, dan kewajiban (Subiyanti dan Zannati, 2019). Tentu komponen tersebut sangat membantu dalam mengelola suatu perusahaan untuk mencegah adanya kecelakaan dalam suatu perusahaan dan dapat menimbulkan laporan kerja semakin baik yang dapat menarik keterkaitan bagi investor. Profitabilitas memiliki peran penting bagi suatu investor dalam menilai suatu keadaan dalam perusahaan, karena semakin tinggi angka pada profitabilitas bank, maka semakin besar juga perusahaan tersebut mampu mempertahankan suatu perusahaannya.

3.2 Konsep dan Prinsip Dasar Corporate

Corporate governance adalah kerangka kerja yang mengatur hubungan antara berbagai pihak dalam suatu perusahaan, seperti pemegang saham, manajemen, kreditor, pemerintah, karyawan, dan entitas lain yang terlibat, sesuai dengan hak dan tanggung jawab mereka masing-masing. Konsep good corporate governance melibatkan interaksi yang seimbang antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan dalam perusahaan.

Entitas bisnis seperti perbankan syariah, lembaga keuangan mikro syariah, dan lembaga keuangan syariah non-bank adalah contoh implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dalam Islam. Perbedaan signifikan antara tata kelola perusahaan dalam perbankan syariah dan konvensional terletak pada keberadaan Dewan Pengawas Syariah dalam struktur mereka. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/2009 mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang baik bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Dewan Pengawas Syariah memiliki peran dalam memberikan nasihat kepada direksi serta mengawasi aktivitas bank guna memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, sebagaimana diatur dalam Pasal 1.

Prinsip Good Corporate Governance dalam Islam memang memiliki landasan yang berbeda dengan konsep yang umumnya dianut dalam pandangan dunia barat. Secara umum, prinsip-prinsip ini merujuk pada ajaran Al-Quran dan Hadis, yang memberikan landasan moral dan etika yang kuat bagi praktik bisnis. Terdapat beberapa perbedaan kunci di berbagai prinsip Good Corporate Governance dalam Islam dengan pandangan dunia barat, dan ini membuat pendekatan Islam dalam hal ini menjadi unik. Berikut adalah beberapa poin utama yang membedakannya:

Tauhid, Taqwa, dan Ridha

Prinsip-prinsip tersebut menekankan pada kesadaran akan keesaan Allah (Tauhid), ketakwaan (Taqwa), dan kerelaan untuk menerima ketentuan Allah (Ridha). Ini menegaskan pentingnya integritas, moralitas, dan kesadaran spiritual dalam setiap aspek bisnis.

Ekuilibrium (keseimbangan dan keadilan)

Konsep ini menunjukkan pentingnya menjaga keseimbangan dalam segala aspek bisnis, termasuk hubungan antara keuntungan dan keadilan, kepentingan individu dan masyarakat, serta hak dan kewajiban.

Kemaslahatan

Prinsip ini menekankan pentingnya mencapai kebaikan umum dalam setiap tindakan bisnis. Ini berarti bahwa praktik bisnis harus memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya untuk kepentingan individu atau kelompok tertentu.

Kerangka Syariah

Prinsip Corporate Governance dalam Islam diimplementasikan melalui kerangka syariah. Hal ini menandakan bahwa praktik bisnis harus mematuhi prinsip-prinsip hukum Islam, terutama dalam hal keuangan, kontrak, dan etika bisnis.

Keadilan dan Kesetaraan

Konsep ini menekankan pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam semua aspek bisnis, termasuk dalam hubungan antara pemilik, manajemen, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Berorientasi pada Allah SWT

Prinsip ini menegaskan bahwa semua tindakan bisnis harus dilakukan dengan kesadaran akan tanggung jawab kepada Allah SWT sebagai pemilik dan satu-satunya otoritas di dunia. Ini menempatkan praktik bisnis dalam konteks moral dan spiritual yang lebih luas.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip seperti tauhid, taqwa, ridha, ekuilibrium, kemaslahatan, kerangka syariah, keadilan, kesetaraan, dan orientasi pada Allah SWT, prinsip Good Corporate Governance dalam Islam menawarkan pendekatan yang holistik dan berbasis nilai-nilai moral yang kuat dalam praktik bisnis. Ini bertujuan untuk membentuk lingkungan bisnis yang transparan, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

3.3 Implementasi Good Corporate Governance Pada Perbankan Syariah

Kompleksitas Struktur Organisasi: Perbankan syariah sering kali memiliki struktur organisasi yang kompleks, termasuk dewan syariah, dewan pengawas syariah, dan komite-komite khusus lainnya. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya koordinasi yang kuat antara semua pihak terkait dalam pengambilan keputusan. Langkah-langkah konkret, seperti memperkuat komunikasi antarunit dan menjalin sinergi antara dewan pengawas syariah dan dewan direksi, dapat membantu memastikan konsistensi dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG.

Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Keterbatasan jumlah tenaga ahli dalam bidang keuangan syariah dan GCG menjadi hambatan utama dalam implementasi GCG yang efektif. Salah satu pendekatan untuk mengatasi hal ini adalah melalui investasi

dalam pendidikan dan pengembangan tenaga kerja manusia. Inisiatif pelatihan, yang menyeluruh tentang prinsip-prinsip GCG serta pengembangan keterampilan manajerial dan keuangan syariah akan membantu memperkuat kapasitas perbankan syariah dalam menerapkan praktik GCG yang kuat.

Kesenjangan Regulasi: Perbedaan dalam regulasi perbankan syariah sering kali menimbulkan ketidakpastian hukum dan kesulitan dalam mematuhi standar GCG yang konsisten. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kerjasama yang erat antara lembaga-lembaga pemerintah, regulator, dan perbankan syariah untuk menyelaraskan regulasi dan mengidentifikasi celah yang perlu diatasi. Selain itu, advokasi industri juga dapat membantu memperjuangkan perubahan kebijakan yang mendukung praktik GCG yang lebih baik dalam perbankan syariah.

Inovasi Teknologi: Penerapan teknologi, seperti blockchain dan kecerdasan buatan, dapat membantu memperkuat transparansi, pengawasan, dan manajemen risiko dalam operasi perbankan syariah. Dengan mengadopsi solusi teknologi yang tepat, perbankan syariah dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko penyalahgunaan atau kecurangan, yang merupakan bagian integral dari penerapan praktik GCG yang kuat.

Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan: Meningkatkan kesadaran akan pentingnya GCG dan melatih sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang ini merupakan langkah kunci dalam memperkuat implementasi GCG dalam perbankan syariah. Program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga industri, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan lainnya dapat membantu menumbuhkan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip GCG dan praktik terbaik dalam konteks perbankan syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam konteks perbankan syariah di Indonesia, implementasi Good Corporate Governance (GCG) menjadi sangat vital untuk memastikan keberlanjutan, integritas, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan yang berbasis syariah. Melalui penelitian ini, kami dapat menyimpulkan bahwa praktik GCG yang efektif memiliki dampak positif terhadap kinerja perbankan syariah serta memperkuat hubungan antara bank, pemegang saham, dan masyarakat.

Analisis kami menyoroti beberapa aspek kunci dalam implementasi GCG di perbankan syariah, termasuk peran Dewan Pengawas Syariah (DPS), manajemen risiko, transparansi informasi, keterlibatan pemangku kepentingan, serta peraturan dan regulasi yang berlaku. Kami menemukan bahwa kolaborasi yang erat antara pihak internal dan eksternal, serta penerapan prinsip-prinsip syariah yang konsisten, menjadi kunci dalam memastikan kepatuhan terhadap nilai-nilai GCG.

Meskipun demikian, kami juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam menerapkan GCG di perbankan syariah, termasuk keterbatasan sumber daya manusia yang memadai, kompleksitas regulasi syariah, serta perlunya peningkatan kesadaran dan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan terkait pentingnya GCG. Dengan demikian, kami merekomendasikan perlunya upaya terus-menerus dalam memperkuat praktik GCG di perbankan syariah, baik melalui penyempurnaan regulasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, maupun peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan aktivitas perbankan syariah. Dengan cara ini, perbankan syariah di Indonesia dapat terus berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang positif bagi perekonomian dan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Ardhanareswari, R. (2017). *Pelaksanaan dan pengungkapan good corporate governance pada bank umum syariah*. *Law and Justice*, 2(1), 66-78.
- Bohmer, M. (2012). *Beginning Android ADK with Arduino*. Newyork: Apress.
- Meier, R. (2012). *Professional Android™ 4 AOApplication Development*. Indianapolis: John Wiley & Sons, Inc.
- Atzori, L., & Andreas. (2012). Performance Analysis of Fractal Modulation Transmission over Fast Fading Wireless Channels. *IEEE Transactions on Broadcasting*, 48(2), 103 - 110.
- Darlis, A. R., Lidyawati, L., & Nataliana, D. (2016). Implementasi Visible Light Communication (VLC) pada Sistem Komunikasi. *Elkomika*, 1(1), 13 - 25.
- Ariandhini, J. (2019). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Indonesia Periode 2011-2016*. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 98-107.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2012. *Prinsip Dasar dan Pedoman Pelaksanaan Good Corporate Governance Perbankan di Indonesia (draf perbaikan 19 Juli 2013)*.
- Shofia Mauizotun Hasanah., & Romi Kurniawan. (2019) *Iqstishaduna Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*
- Zeng, G., & Qiu, Z. (2008). Audio Watermarking in DCT. *International Conference on Signal Processing*, (pp. 2193 - 2196).
- Desiana, L. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015*. *I-Finance*, 2(2), 1–20.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

- Macleod, D. (2010, June 25). *Post-Modernism and Urban Planning*. Retrieved from www3.sympatico.ca.
- Budiman, F. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Tingkat Pengembalian dan Risiko Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 1-21.
- Maulidan, M. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Financial Performance Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia)*. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 136-151.
- Prasetyo Widyo Iswara (2014). *Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan*.